

## **HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KEPERCAYAAN DIRI MAHASISWA PRODI BISNIS DIGITAL UNIVERSITAS YATSI MADANI**

**Regina Anggreni BR Tarigan<sup>1</sup>, Nuryanti<sup>2</sup>, Lastri Mei Winarni<sup>3</sup>**  
Program Studi Kebidanan Universitas Yatsi Madani  
Email: [reginaanggryni@gmail.com](mailto:reginaanggryni@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Kepercayaan diri adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuan dirinya dalam berpikir, bersikap, dan bertindak. Tingkat kepercayaan diri mahasiswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah pola asuh orang tua. Pola asuh sejak masa kanak-kanak membentuk cara individu menilai diri dan menghadapi tantangan. Tujuan Penelitian Untuk Mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dengan kepercayaan diri mahasiswa Prodi bisnis digital di universitas yatsi madani. Metode Penelitian : Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *cross-sectional* dengan total sampling sebanyak 94 responden. Analisis data dilakukan secara Univariat dan Bivariat menggunakan uji Spearman's Rho Hasil Penelitian Dari 94 responden, memiliki pola asuh demokratis sebanyak 76 responden (80.9 %). dan kepercayaan diri kategori tinggi sebanyak 60 responden (60.6%). hasil uji *Spearman's Rho* Nilai koefisien korelasi ( $\rho$ ) sebesar 0,863 dan nilai signifikansi *p-value* sebesar  $0,001 < 0,05$  sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. terdapat tingkat hubungan antara dua variabel dalam kategori tinggi. Kesimpulan Terdapat Hubungan antara pola asuh orang tua dengan kepercayaan diri mahasiswa prodi bisnis di universitas yatsi madani. Diharapkan dapat menjadi masukan bagi institusi pendidikan dalam merancang program pembinaan karakter dan pengembangan kepercayaan diri seperti pelatihan public speaking, kepemimpinan, dan manajemen emosi, agar mahasiswa dapat terus mengembangkan potensi dirinya secara optimal. serta bagi orang tua untuk menerapkan pola asuh yang baik agar dapat mendorong tumbuhnya kepercayaan diri.

**Kata kunci:** Kepercayaan Diri, Pola Asuh Orang Tua, Mahasiswa

### **ABSTRACT**

Self-confidence is a person's belief in their ability to think, behave, and act. Students' levels of self-confidence are influenced by various factors, one of which is parenting styles. Parenting styles from childhood shape the way individuals assess themselves and face challenges. Research Objective: To determine the relationship between parenting styles and the self-confidence of digital business students at Yatsi Madani University. Research Method: This study used a quantitative approach with a cross-sectional design and a total sampling of 94 respondents. Data analysis was performed using univariate and bivariate analysis using Spearman's Rho test. Research Findings: Of the 94 respondents, 76 respondents (80.9%) had a democratic parenting style, and 60 respondents (60.6%) had high self-confidence. Spearman's Rho test results the correlation coefficient ( $\rho$ ) value was 0.863 and the *p-value* significance value was  $0.001 < 0.05$ , so  $H_a$  was accepted and  $H_o$  was rejected. There was a high level of relationship between the two variables. Preschool age is a golden period for child development, especially in terms of fine motor skills, which play an important role in learning readiness and independence. One factor that influences fine motor skill development is nutritional status. Good nutrition provides optimal support for brain growth and motor coordination in children, while poor nutritional status can

hinder small muscle ability and hand coordination Conclusion: There is a relationship between parenting styles and the self-confidence of business students at Yatsi Madani University. Suggestion: It is hoped that this can be used as input for educational institutions in designing character building and self-confidence development programs such as public speaking, leadership, and emotional management training, so that students can continue to develop their potential optimally. It is also recommended that parents apply good parenting patterns to encourage the growth of self-confidence.

**Keywords:** Self Confidence, Parenting Style, Student

## PENDAHULUAN

Perkembangan hidup manusia memiliki fase dimulai dari anak-anak, remaja, dewasa, dan lanjut usia. Empat fase tersebut memiliki karakter masing-masing. Pada fase Remaja, individu akan mengalami apa yang disebut dengan proses pencarian identitas diri. pada masa ini remaja akan dihadapkan mengenai pertanyaan siapa mereka dan kemana tujuan mereka dalam hidup. (Aini et al., 2024). Menurut laporan World Health Organization (WHO). terdapat Sekitar 1,3 miliar remaja (usia 10-19 tahun) di seluruh dunia, yang mencakup 16% dari total populasi global. Di indonesia sekitar 17% populasinya atau sekitar 46 juta jiwa adalah remaja. Jumlah remaja yang cukup besar ini merupakan aset bangsa yang harus dijaga dan dioptimalkan tumbuh kembang dan kesehatannya baik fisik maupun mental. (WHO, 2024)

Survei World Health Organization (WHO). menunjukkan bahwa 1 dari 7 remaja ( usia 10-19 tahun ) mengalami gangguan mental, dengan depresi dan kecemasan sebagai kondisi paling umum, dan salah satu penyebabnya adalah rendahnya kepercayaan diri. diperkirakan 450 juta orang di seluruh dunia menderita gangguan mental, neurologis, dan penggunaan narkoba, angka ini berkontribusi terhadap 14% dari beban penyakit global, sekitar 154 juta di antaranya menderita depresi. (WHO, 2024). *The National Mental Health Development Report* (2019-2020) Melaporkan bahwa 24,6% remaja di Tiongkok di diagnosa depresi dan 7,4% dengan depresi berat. dalam beberapa tahun terakhir, depresi telah menjadi hal yang umum terjadi pada remaja dengan harga diri yang rendah tidak dapat mengevaluasi harga diri mereka dengan benar, yang pada gilirannya berkontribusi pada depresi (Communications, 2024).

Menurut I- NAMHS (Indonesia National Adolescent Mental Health Survei). Sekitar 15,5 juta remaja di indonesia (34,9%) mengalami masalah kesehatan mental. 5,5% remaja ( sekitar 2,45 juta ) mengalami gangguan mental yang mencakup: depresi sebesar 1%, kecemasan sebesar 3,7%, Post-Traumatic Stress Disorder (PTSD) sebesar 0,9%, Attention-Deficit/Hyperactivity Disorder (ADHD) sebesar 0,5%. Remaja perempuan memiliki prevalensi depresi lebih tinggi ( 6,7% ) dibandingkan dengan remaja laki- laki (4,0% ), dan sebanyak 64,7% remaja memiliki masalah hubungan dengan keluarga. (I- NAMHS, 2022) Survei kesehatan indonesia (SKI) Mengemukakan secara nasional, prevalensi depresi di indonesia pada tahun 2023 adalah 1,4%. dengan angka tertinggi pada kelompok usia 15-24 tahun ( 2%). 61% dari remaja dengan depresi melaporkan pernah memiliki pikiran untuk mengakhiri hidup dalam satu bulan terakhir. perempuan memiliki prevalensi depresi lebih tinggi (2,6%) dibandingkan dengan laki- laki (1,1%) (Kemenkes, 2023). Fakta terdapat remaja yang memiliki kepercayaan diri yang rendah. Berdasarkan data yang diperoleh data dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA) Republik

Indonesia, pada tahun 2018 sebanyak 56% remaja di Indonesia memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah, (Yusuf,2019). Pendekatan pengasuhan yang beragam dari orang tua dapat menyebabkan anak mengembangkan kebiasaa, sikap, dan kepribadian mereka sendiri, seperti halnya populasi yang lebih luas. Anak perlu merasa percaya diri dalam menghadapi dan menikmati hidupnya setiap hari dan masa depannya. kepercayaan diri merupakan suatu sikap batin yang merupakan komponen dari batiniah seseorang. Remaja yang kurang percaya diri akan kesulitan dalam menegmbangkan bakatnya. oleh karena itu keluarga memainkan peran penting dalam membantu remaja mengembangkan rasa percaya diri mereka. (Fitria et al., 2024)

## **METODE**

Metode penelitian ini adalah Kuantitatif dekriptif menggunakan desain *Cross-sectional*. populasi penelitian ini adalah mahasiswa semester II dan IV Prodi Bisnis Digital Fakultas Teknologi Bisnis Universitas Yatsi Madani yang berjumlah 94 mahasiswa. teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dengan *Total sampling*. sampel pada penelitian ini sebanyak 94 mahasiswa bisnis digital Kelas pagi semester II dan IV di universitas yatsi madani. seluruh responden yang memenuhi kriteris inklusi dinilai dengan menggunakan kuesioner.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Tabel 1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia

<b>Usia (Tahun)</b>	<b>Frekuensi (f)</b>	<b>Persentase</b>
18	1	1,1
19	33	35,1
20	40	42,6
21	14	14,9
22	6	6,4
<b>Total</b>	<b>94</b>	<b>100</b>

*sumber : Hasil SPSS yang diolah,2025*

Berdasarkan tabel di atas diketahui dari 94 responden terbanyak berada pada usia 20 tahun sebanyak 40 responden (42,6%).

Tabel 2 Distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin

<b>Jenis kelamin</b>	<b>Frekuensi (f)</b>	<b>Persentase</b>
Laki-laki	29	30,9
Perempuan	65	69,1
<b>Total</b>	<b>94</b>	<b>100</b>

*Sumber: Hasil SPSS yang diolah,2025*

Berdasarkan tabel di atas diketahui dari 94 responden didominasi oleh perempuan sebanyak 65 responden (69,1%), sedangkan laki-laki berjumlah 29 responden (30,9%).

Tabel 3 Distribusi frekuensi berdasarkan tingkat semester

Semester	Frekuensi (f)	Persentase
II	20	21,3
IV A	37	39,4
IV B	37	39,9
<b>Total</b>	<b>94</b>	<b>100</b>

*Sumber: Hasil SPSS yang diolah, 2025*

Berdasarkan tabel di atas diketahui Mahasiswa yang berada pada semester IV (gabungan IV A dan IV B) mendominasi data, masing-masing sebanyak 37 responden (39,4%). Semester II diikuti oleh 20 responden (21,3%).

Tabel 4 Distribusi frekuensi berdasarkan pola asuh orang tua

Pola asuh orang tua	Frekuensi (f)	Persentase
Permisif	4	4.3
Otoriter	14	14.9
Demokratis	76	80.9
<b>Total</b>	<b>94</b>	<b>100</b>

*Sumber: Hasil SPSS yang diolah, 2025*

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa mayoritas mahasiswa memperoleh pola asuh demokratis sebanyak 76 responden (80.9 %), otoriter 14 responden (14.9 %) dan permisif sebanyak 4 responden (4.3 %). hal ini menunjukkan bahwa pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang paling mendominasi.

Tabel 5 Distribusi frekuensi berdasarkan Kepercayaan diri mahasiswa

Kepercayaan diri	Frekuensi (f)	Persentase
Rendah	7	7.4
Sedang	30	31.9
Tinggi	57	60.6
<b>Total</b>	<b>94</b>	<b>100</b>

*Sumber: Hasil SPSS yang diolah, 2025*

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa mayoritas mahasiswa memperoleh kepercayaan diri tinggi yaitu sebanyak 60 responden (60.6%), sedang sebanyak 30 responden (31.9%), rendah sebanyak 7 responden (7.4%)

Tabel 6 Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kepercayaan Diri Mahasiswa

Variabel	Nilai Korelasi (r)	Sig. (p)
Pola Asuh Orang Tua dengan kepercayaan diri	0.863	0.001

*Sumber: Hasil SPSS yang diolah, 2025*

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji *Spearman's Rho*, diperoleh nilai koefisien korelasi ( $\rho$ ) sebesar 0,863 dan nilai signifikansi ( $p$ ) sebesar 0,001 ( $< 0,05$ ) yang artinya terdapat hubungan yang sangat kuat antara pola asuh orang tua dengan kepercayaan diri mahasiswa di Universitas Yatsi Madani. Semakin positif pola asuh yang diberikan (terutama pola asuh demokratis), maka semakin tinggi pula tingkat kepercayaan diri mahasiswa.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi tabel 4.5, diketahui bahwa mayoritas mahasiswa dalam penelitian ini mendapatkan pola asuh demokratis dari orang tuanya, yaitu sebanyak 76 responden (80,9%). Hasil ini menunjukkan bahwa Pola asuh demokratis ditandai dengan sikap orang tua yang terbuka, memberikan kebebasan disertai tanggung jawab, dan memperhatikan kebutuhan emosional anak secara seimbang. Dalam konteks mahasiswa, pola asuh demokratis diyakini mendorong terbentuknya kepercayaan diri karena anak terbiasa diberi ruang untuk mengemukakan pendapat, mengambil keputusan, dan belajar dari kesalahan secara mandiri. Pola asuh demokratis sendiri ditandai dengan gaya pengasuhan yang memprioritaskan anak, mempunyai sikap rasional, dan tipe realistis dalam bersikap terhadap kemampuan anaknya. Orang tua tipe ini memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan, dan pendekatannya bersifat hangat.

Sejalan dengan penelitian (Nirmayati, 2023) Terdapat pengaruh antara pola asuh orang tua demokratis terhadap kepercayaan diri remaja. Pola asuh demokratis memberikan dampak positif terhadap kepercayaan diri remaja. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin dominan pola asuh demokratis yang diterapkan maka semakin tinggi pula kepercayaan diri remaja, begitu juga sebaliknya, semakin rendah pola asuh demokratis maka semakin rendah pula kepercayaan diri remaja. Sejalan dengan penelitian (Nyoman, 2024) menurutnya, Sebanyak 80% orang tua mahasiswa memiliki pola asuh demokratis, dimana terdapat hubungan antara pola asuh dan tingkat kepercayaan diri mahasiswa. edukasi terkait pola asuh yang efektif pada orang tua membantu mahasiswa untuk meningkatkan rasa percaya dirinya.

Hasil distribusi frekuensi tabel 4.6 menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi yaitu sebanyak 60 responden (60.6%), sedang sebanyak 30 responden (31.9%), rendah sebanyak 7 responden (7.4%). Hal ini memperkuat dugaan bahwa pola asuh demokratis yang diterapkan oleh mayoritas orang tua dalam penelitian ini memberikan dampak positif terhadap pembentukan kepercayaan diri mahasiswa. Kepercayaan diri tinggi mencerminkan bahwa mahasiswa merasa yakin terhadap kemampuan dirinya sendiri, tidak ragu mengambil keputusan, serta mampu beradaptasi dan bersosialisasi dengan baik.

Hal ini sejalan oleh penelitian (Fitrianto et al., 2025) yang mengatakan bahwa pola asuh demokratis muncul sebagai gaya yang paling efektif, berdampak positif terhadap kepercayaan diri melalui keseimbangan antara kehangatan emosional dan bimbingan terstruktur. sebaliknya, gaya pengasuhan otoriter dan permisif dikaitkan dengan tingkat kepercayaan diri yang lebih rendah, meskipun melalui mekanisme yang berbeda. Dalam penelitian (Gusti Ayu Trisna Windiani et al., 2019) menemukan bahwa remaja yang tumbuh dalam lingkungan penuh kehangatan, komunikasi terbuka, dan batasan jelas (demokratis) memiliki kepercayaan diri lebih tinggi, karena mereka mendapatkan dukungan emosional dan ruang berpartisipasi.

Berdasarkan Hasil distribusi frekuensi tabel 4.7 Hasil uji Spearman's Rho menunjukkan nilai korelasi sebesar  $r = 0.863$  dengan nilai signifikansi  $p = 0.001$  ( $< 0.05$ ). Ini berarti terdapat hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara pola asuh orang tua dan kepercayaan diri mahasiswa. Korelasi positif ini menunjukkan bahwa semakin baik (positif) pola asuh orang tua, maka semakin tinggi pula tingkat kepercayaan diri mahasiswa. Temuan ini konsisten dengan teori perkembangan psikososial Erik Erikson, yang menyatakan bahwa dukungan dan kasih sayang dari lingkungan keluarga merupakan

pondasi penting dalam membentuk rasa percaya diri individu, khususnya pada masa remaja dan dewasa awal.

Penelitian (Pangestuti et al., 2020) mengatakan Pola asuh yang demokratis merupakan gaya pengasuhan yang memperlihatkan pengawasan ekstra ketat terhadap tingkah laku anak-anak, tetapi mereka juga responsif, menghargai, dan menghormati perasaan serta mengikutsertakan anak dalam pengambilan keputusan. sehingga memberikan rasa kenyamanan dan ruang eksplorasi serta dialog yang sehat antara anak dan orang tua. oleh karena itu Pola asuh dalam keluarga sangat menentukan pembentukan kepercayaan diri pada anak kedepannya. Penelitian(Kou, 2022) mengatakan gaya pengasuhan positif (termasuk demokratis) meningkatkan kesejahteraan psikologis, self-esteem, dan kepuasan hidup. Selain itu, self-esteem berfungsi sebagai mediator antara parenting style dan hasil belajar serta kesehatan mental. Dalam Penelitian(Rohmah et al., 2023) mengungkapkan bahwa ada hubungan pola asuh orang tua dengan kepercayaan diri anak. Pola asuh demokratis adalah jenis pola asuh yang dapat meningkatkan rasa percaya diri anak. Kepercayaan diri anak akan semakin baik, jikalau pola asuh yang diterapkan orang tua juga baik

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian “Hubungan pola asuh orang tua dengan kepercayaan diri mahasiswa prodi bisnis digital di universitas yatsi madani” maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa sebagai berikut:

1. Berdasarkan karakteristik dari 94 responden mayoritas mahasiswa universitas yatsi madani yang berpartisipasi dalam penelitian ini berusia 20 tahun sebanyak 40 responden (42,6%). mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 65 responden (69,1%). mahasiswa yang berada pada semester IV (gabungan IV A dan IV B) mendominasi data, masing-masing sebanyak 37 responden (39,4%).
2. Pola asuh orang tua dari 94 responden sebagian besar mahasiswa dominan memiliki pola asuh demokratis yaitu sebanyak 76 responden (80.9 %).
3. kepercayaan diri dari 94 responden sebagian besar mahasiswa memiliki kepercayaan diri kategori tinggi yaitu sebanyak 60 responden (60.6%).

Nilai koefisien korelasi ( $\rho$ ) sebesar 0,863 dan nilai signifikansi p-value sebesar 0,001 < 0,05 ( $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak) berdasarkan hasil uji *Spearman's Rho* Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat Hubungan antara pola asuh orang tua dengan kepercayaan diri pada mahasiswa prodi bisnis digital di universitas yatsi madani. Semakin baik pola asuh orang tua maka semakin baik pula kepercayaan diri pada mahasiswa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aini, N., Dewi, E. I., & Fitria, Y. (2024). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Pembentukan Kepribadian pada Siswa SMA Argopuro Panti Kabupaten Jember ( The Correlation between Parenting Styles and Personality Formation in Argopuro Panti High School , Jember Regency ). *e- Journal Pustaka Kesehatan*, 12(2), 127–135.
- Communications, H. and S. S. (2024). and anxiety. *Humanities and Social Sciences Communications*, 2024, 2–7. <https://doi.org/10.1057/s41599-024-03249-1>
- Fitrianto, M. S. R., Hakim, Z. A., & Marwing, A. (2025). The impact of democratic, permissive and authoritarian parenting styles on adolescent self-confidence: Evidence from senior high school students in Indonesia. *Nusantara Journal of Behavioral and Social Science*, 4(1), 43–50. <https://doi.org/10.47679/njbss.202577>

- Gusti Ayu Trisna Windiani, I., Maya, S., Gusti Ngurah Sanjaya Putra, I., & Bagus Subanada, I. (2019). The Effect of Parenting Style in Junior High School Adolescent's Self-Esteem. *American Journal of Pediatrics*, 5(4), 224. <https://doi.org/10.11648/j.ajp.20190504.20>
- Indonesia National Adolescent Mental Health Survei. (2022). National Adolescent Mental Health Survey (I-NAMHS) Laporan Penelitian. *Mental Health*, xviii. <https://qcmhr.org/outputs/reports/12-i-namhs-report-bahasa-indonesia>
- Kemenkes. (2022). *Pusat Data dan Informasi. Jakarta Selatan*.
- Kou, S. (2022). The Relationship between Parenting Style and Self-Esteem in Adolescents. *Journal of Education, Humanities and Social Sciences*, 5, 307–312. <https://doi.org/10.54097/ehss.v5i.2923>
- Nirmayati. (2023). Pengaruh pola asuh demokratis terhadap kepercayaan diri pada remaja. *Journal of Correctional Issues Politeknik Ilmu Pemasarakatan*, Vol. 6 (2).
- Nyoman, N. (2024). *POLA ASUH ORANG TUA DAN TINGKAT PERCAYA DIRI MAHASISWA STIKES DI SURABAYA* Ni. 4, 2761–2770.
- Pangestuti, R., Hardjono, & Sukanto, I. S. (2020). Hubungan Pola Asuh Demokratis Orang Tua Terhadap Tingkat Kepercayaan Diri Pada Remaja Di Sma N 2 Purworejo. *Jurnal Komunikasi Kesehatan (Edisi 21)*, 11(02), 1–5. <https://ejurnal.ibisa.ac.id/index.php/jkk/article/view/173/171>
- Rohmah, A. J., Suheti, T., Keperawatan, J., & Bandung, P. K. (2023). *Pola Asuh Orang Tua terhadap Kepercayaan Diri Remaja Awal di SMPN 29 Kota Bandung*. 3(1), 26–30.
- world health Organization. (2024). *mental health of adolescents*. WHO. <https://doi.org/29 mei 2025>